



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
PUSAT PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN LAUT

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

(Terjemahan dari IMO Circular Letter No. 4204/Add.4)



Kata Pengantar

Menanggapi wabah coronavirus (COVID-19) saat ini, Panduan ini diterbitkan oleh *International Chamber of Shipping* (ICS) untuk mendukung semua jenis kapal yang beroperasi di perairan internasional. Tujuannya adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan pelayaran agar mengikuti saran yang diberikan oleh badan-badan PBB termasuk Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Organisasi Maritim Internasional (IMO) dan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), serta Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa (ECDC).

Bawa berdasarkan IMO Circular No. 4204 Add. 4, maka PPSDMPL perlu melakukan penyebarluasan informasi ini dengan sangat segera kepada para dosen, seluruh taruna dan pelaut lulusan sekolah PPSDMPL serta sekolah pelaut swasta atau kepelabuhanan, dalam rangka mendukung aksi pencegahan penyebaran Covid 19 melalui penerjemahan surat edaran yg sangat diperlukan sebagai rujukan standar pelaksanaan di kapal dan lapangan kerja pelayaran pada umumnya.

COVID-19 - virus yang dapat menyebabkan penyakit pernapasan dan pneumonia - pertama kali dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Lebih dari 90.000 kasus telah dilaporkan pada saat akan dicetak, termasuk beberapa ribu kematian. Sementara sebagian besar kasus ini terkonsentrasi di Cina, virus ini sekarang tampaknya menyebar secara global. Tidak ada vaksin yang tersedia sampai saat ini, dan fokus otoritas kesehatan di seluruh dunia adalah menahan penyebaran virus melalui langkah-langkah pencegahan untuk membatasi dan memperlambat penularan secara luas.

WHO telah mendeklarasikan wabah sebagai Darurat Kesehatan Publik dari Kepedulian Internasional di bawah Peraturan Kesehatan Internasional WHO (IHR). Tantangan kesehatan masyarakat yang berat ini membutuhkan kerja sama erat antara pemerintah dan perusahaan-perusahaan pelayaran yang bergerak dalam perdagangan maritim, untuk melindungi kesehatan pelaut (dan penumpang) serta masyarakat umum. ICS berterima kasih atas dukungan organisasi-organisasi berikut dalam mempersiapkan Panduan ini: IMO, ILO, WHO, Asosiasi Kesehatan Maritim Internasional (IMHA), Pusat Pencegahan dan Kontrol Penyakit.

Semoga terjemahan buku panduan ini dapat bermanfaat bagi perusahaan perusahaan pelayaran khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya dalam menghadapi wabah coronavirus (COVID-19).

Jakarta, 29 Maret 2020



Capt. Sahattua P. Simatupang, M.M.,M.H.
Kepala Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Laut

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

Daftar Isi

1	Pendahuluan	4
2	Pembatasan Memasuki Pelabuhan	5
3	Tindakan Perlindungan Terhadap COVID-19 untuk Pelaut	7
4	Rencana Pengelolaan Wabah COVID-19	9
5	Informasi Sebelum Naik Kapal	9
6	Pemeriksaan Sebelum Naik Kapal	9
7	Informasi dan Kepedulian	10
8	Kasus Dugaan Infeksi	10
9	Tidak Melakukan Kontak Fisik (Paparan Beresiko Tinggi)	12
10	Tindakan Higienis untuk Pelaut di Kapal	13
11	Penanganan Terhadap Kasus Suspect (kecurigaan) oleh Petugas Dukungan	14
12	Pencegahan di Fasilitas Medis Kapal	14
13	Pengujian Laboratorium	15
14	Penanganan Kasus	15
15	Isolasi	16
16	Melaporkan ke Pelabuhan Berikutnya	16
17	Menurunkan dari kapal terhadap kecurigaan (Suspect) dan Kasus yang sudah terkonfirmasi	17
18	Pembersihan, Disinfektan dan Pengelolaan Limbah	18
19	Manajemen Kontak terhadap Kasus Suspect	18
20	Persediaan dan Peralatan	19
	Lampiran A – Poster	21
	Lampiran B – Contoh formulir pengalokasian penumpang sebelum naik kapal	23
	Lampiran C – WHO COVID-19 Mendukung dan menyediakan daftar logistic, sesuai saran ketersediaan dari IMHA	24

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

International Chamber Of Shipping (ICS)	International Chamber Of Shipping (ICS)
Coronavirus (COVID-19) Guidance for Ship Operators for the Protection of the Health of Seafarers	Coronavirus (COVID-19) (Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut)
<p>The Secretary-General has received the attached Coronavirus (COVID-19) Guidance for ship operators for the protection of the health of seafarers, prepared by the International Chamber of Shipping in response to the coronavirus outbreak. Member States and international organizations are invited to make use of the Guidance, as they see fit, and circulate it to all interested parties, as deemed appropriate.</p>	<p>Sekretaris Jenderal telah menerima lampiran tentang Pedoman Koronavirus (COVID-19) untuk operator kapal dalam rangka perlindungan kesehatan pelaut, yang disiapkan oleh <i>International Chamber of Shipping</i> sebagai tindak lanjut terhadap wabah virus Corona. Negara-negara Anggota dan organisasi-organisasi internasional diundang/dihimbau untuk menggunakan Panduan ini, sesuai keadaan dan situasi, dan mengedarkannya ke semua pihak yang berkepentingan, sesuai keperluannya.</p>
<p>Contents</p> <ol style="list-style-type: none">1. Introduction2. Port Entry Restrictions3. Protective Measures Against COVID-19 for Seafarers4. Outbreak Management Plan for COVID-195. Pre-Boarding Information6. Pre-boarding Screening7. Information and Awareness8. Suspected Cases of Infection9. Close Contacts (High Risk Exposure)10. Hygiene Measures for Seafarers on Ships11. Management of Suspect Cases by Medical Support Providers12. Precautions at the Ship Medical Facility13. Laboratory Testing14. Case Handling15. Isolation16. Reporting to the Next Port of Call17. Disembarkation of a Suspect and a Confirmed Case18. Cleaning, Disinfection and Waste Management19. Management of Contacts of a Suspect Case20. Supplies and EquipmentAnnex A – PostersAnnex B – Sample Pre-Boarding Passenger Locator Form (PLF)	<p>Daftar Isi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pendahuluan2. Pembatasan Memasuki Pelabuhan3. Tindakan Perlindungan Terhadap COVID-19 untuk Pelaut4. Rencana Pengelolaan Wabah COVID-195. Informasi Sebelum Naik Kapal6. Pemeriksaan Sebelum Naik Kapal7. Informasi dan Kepedulian8. Kasus Dugaan Infeksi9. Tidak Melakukan Kontak Fisik (Paparan Berisiko Tinggi)10. Tindakan Higienis untuk Pelaut di Kapal11. Penanganan Terhadap Kasus <i>Suspect</i> (kecurigaan) oleh Petugas Dukungan Medis12. Pencegahan di Fasilitas Medis Kapal13. Pengujian Laboratorium14. Penanganan Kasus15. Isolasi16. Melaporkan ke Pelabuhan Berikutnya17. Menurunkan dari kapal terhadap kecurigaan (<i>Suspect</i>) dan Kasus yang sudah Terkonfirmasi18. Pembersihan, Disinfektan dan Pengelolaan Limbah19. Manajemen Kontak terhadap Kasus <i>Suspect</i>

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

Annex C – WHO COVID-19 Support and Logistics Supplies List, with availability advice provided by IMHA	20. Persediaan dan Peralatan Lampiran A - Poster Lampiran B - Contoh formulir pengalokasian penumpang sebelum naik kapal Lampiran C – WHO COVID-19 Mendukung dan menyediakan daftar logistic, sesuai saran ketersediaan dari IMHA
<p>In response to the current coronavirus (COVID-19) outbreak, this Guidance has been produced by the International Chamber of Shipping (ICS) to support all types of ships which operate in international waters. The purpose is to help shipping companies follow advice provided by United Nations agencies including the World Health Organization (WHO), the International Maritime Organization (IMO) and the International Labour Organization (ILO), as well as the European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC).</p> <p>COVID-19 – a virus which can lead to respiratory disease and pneumonia – was first reported in December 2019 in Wuhan, China. More than 90,000 cases have been reported at the time of going to print, including several thousand deaths. While most of these have been concentrated in China, the virus now appears to be spreading globally. No vaccine is currently available, and the focus of health authorities worldwide has been containment of the virus through preventative measures to limit and slow down widespread transmission.</p> <p>The WHO has declared the outbreak a Public Health Emergency of International Concern under the WHO International Health Regulations (IHR). This severe public health challenge requires close co-operation between governments and shipping companies engaged in maritime trade, in order to protect the health of seafarers (and passengers) as well as the general public. ICS is grateful for the support of the following organisations in preparing this Guidance: IMO, ILO, WHO, International Maritime Health Association (IMHA), European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC), Mediterranean Shipping Company S.A. (MSC) and Wilhelmsen Ships</p>	<p>Menanggapi wabah coronavirus (COVID-19) saat ini, Panduan ini diterbitkan oleh <i>International Chamber of Shipping (ICS)</i> untuk mendukung semua jenis kapal yang beroperasi di perairan internasional. Tujuannya adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan pelayaran agar mengikuti saran yang diberikan oleh badan-badan PBB termasuk Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Organisasi Maritim Internasional (IMO) dan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), serta Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa. (ECDC).</p> <p>COVID-19 - virus yang dapat menyebabkan penyakit pernapasan dan <i>pneumonia</i> - pertama kali dilaporkan pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Lebih dari 90.000 kasus telah dilaporkan pada saat akan dicetak, termasuk beberapa ribu kematian. Sementara sebagian besar kasus ini terkonsentrasi di Cina, virus ini sekarang tampaknya menyebar secara global. Tidak ada vaksin yang tersedia sampai saat ini, dan fokus otoritas kesehatan di seluruh dunia adalah menahan penyebaran virus melalui langkah-langkah pencegahan untuk membatasi dan memperlambat penularan secara luas.</p> <p>WHO telah mendeklarasikan wabah sebagai Darurat Kesehatan Publik dari Kepedulian Internasional di bawah Peraturan Kesehatan Internasional WHO (IHR). Tantangan kesehatan masyarakat yang berat ini membutuhkan kerja sama erat antara pemerintah dan perusahaan-perusahaan pelayaran yang bergerak dalam perdagangan maritim, untuk melindungi kesehatan pelaut (dan penumpang) serta masyarakat umum. <i>ICS</i> berterima kasih atas dukungan organisasi-organisasi berikut dalam mempersiapkan Panduan ini: <i>IMO, ILO, WHO, Asosiasi Kesehatan Maritim Internasional</i></p>

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

Service.	(IMHA), Pusat Pencegahan dan Kontrol Penyakit
2. Port Entry Restrictions	2. Pembatasan Memasuki Pelabuhan WHO, sebagaimana pada tanggal 3 Maret 2020, belum merekomendasikan pembatasan perjalanan atau perdagangan internasional, dan menurut IHR (dan peraturan internasional lainnya), Kapal tidak boleh ditolak “ <i>free pratique</i> (dokumen kesehatan kapal)” oleh anggota negara IHR dengan alasan kesehatan masyarakat, misalnya izin untuk memasuki pelabuhan, memberangkatkan atau menurunkan muatan atau memuat kargo atau stok kebutuhan kapal. Anggota Negara-negara IHR diberi ijin dan bebas melakukan pemeriksaan atas dokumen kesehatan ‘ <i>free pratique</i> ’ kapal dan jika ditemukan adanya sumber infeksi atau kontaminasi di atas kapal, melakukan tindakan yang diperlukan, desinfektan, dekontaminasi, disinfeksi atau deratting, atau tindakan lain yang diperlukan untuk mencegah penyebaran infeksi atau kontaminasi.
The WHO IHR can be available at www.who.int/ihr/publications/9789241580496/en/ Nevertheless, many governments have now introduced national and local restrictions including: <ul style="list-style-type: none">• Delayed port clearance;• Prevention of crew or passengers from embarking or disembarking (preventing shore leave and crew changes);• Prevention of discharging or loading cargo or stores, or taking on fuel, water, food and supplies; and• Imposition of quarantine or refusal of port entry to ships (in extreme cases).	IHR WHO dapat dilihat di www.who.int/ihr/publications/9789241580496/en/ Namun demikian, saat ini banyak negara yang memberlakukan pembatasan secara nasional dan lokal termasuk: <ul style="list-style-type: none">• Penundaan <i>port clearance</i> (surat persetujuan berlayar);• Pencegahan awak kapal atau penumpang dari naik atau turun kapal (mencegah cuti dan pergantian awak kapal);• Pencegahan untuk menurunkan atau memuat barang atau stok kebutuhan kapal, atau mengisi bahan bakar, air, makanan dan persediaan; dan• Pengenaan karantina atau menolak kapal masuk pelabuhan (dalam kasus-kasus ekstrim).
While such measures can severely disrupt maritime traffic – and may well be in breach of the IHR, the Convention on Facilitation of International Maritime Traffic (FAL Convention)	Sementara langkah-langkah semacam itu sangat mengganggu lalu lintas laut - dan mungkin melanggar IHR, Konvensi Fasilitasi Lalu Lintas Maritim Internasional (Konvensi FAL) dan

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<p>and other maritime principles regarding the rights and treatment of seafarers and passengers – the reality is that shipping companies may have little choice but to adhere to these national and local restrictions due to the serious concern about COVID-19 and the potential risk to public health.</p> <p>However, it is very important for port States to accept all ships (both cargo and passenger), for docking and to disembark suspected cases on board, as it is difficult to treat suspect cases on board and it could endanger others. If any infection or contamination is found on board visiting ships, port States may take additional measures to prevent spread of the infection or contamination.</p>	<p>prinsip-prinsip maritim lainnya mengenai hak dan perlakuan pelaut serta penumpang . Kenyataannya adalah perusahaan pelayaran mungkin memiliki sedikit pilihan selain mematuhi batasan/larangan nasional dan lokal yang disebabkan kekhawatiran serius tentang COVID-19 dan potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat.</p> <p>Namun, sangat penting bagi Negara-negara pelabuhan (<i>port states</i>) untuk menerima semua kapal (baik barang maupun penumpang), untuk menyandarkan atau mendaratkandan menurunkan terhadap kasus yang dicurigai dikapal , karena sulit untuk menanganinya dan dapat membahayakan yang lainnya. Jika ada infeksi atau kontaminasi ditemukan di kapal yang berlabuh, negara-negara pelabuhan(<i>port states</i>) dapat mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk mencegah penyebaran infeksi atau kontaminasi.</p>
<p>Together with flag States, companies and Masters should co-operate with port State authorities to ensure, where appropriate, that:</p> <ul style="list-style-type: none">• Seafarers can be changed;• Passengers can embark and disembark;• Shore leave can continue if safe to do so;• Cargo operations can occur;• Ships can enter and depart shipyards for repair and survey;• Stores and supplies can be loaded; and• Necessary certificates and documentation can be issued.	<p>Bersama dengan Negara-negara bendera (<i>flag states</i>), perusahaan-perusahaan pelayaran dan Nakhoda harus bekerja sama dengan otoritas Negara pelabuhan (<i>port states</i>) untuk memastikan, jika perlu, bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none">• Pelaut dapat diganti;• Penumpang dapat naik dan turun;• Cuti dapat dilanjutkan jika aman;• Operasi kargo dapat dilaksanakan;• Kapal dapat masuk dan meninggalkan galangan kapal untuk diperbaiki dan disurvei;• Stok persediaan kapal dapat dimuat; dan• Sertifikat dan dokumentasi yang diperlukan dapat dikeluarkan.
<p>ILO has advised that during the evolving COVID-19 outbreak, effective protection of the health and safety of seafarers must remain a priority. Under the ILO Maritime Labour Convention (MLC), flag States must ensure all seafarers on ships flying their flag are covered by adequate measures to protect their health and that they have access to prompt and adequate medical care while working on board. Port States must</p>	<p>ILO telah menyarankan bahwa selama wabah COVID-19, perlindungan yang efektif terhadap kesehatan dan keselamatan pelaut harus tetap menjadi prioritas. Di bawah Konvensi Buruh Maritim ILO (MLC), Negara bendera harus memastikan semua pelaut di kapal sesuai bendera kapal yang dikibarkan telah memiliki pengaturan yang cukup dalam melindungi kesehatan mereka dan bahwa mereka memiliki</p>

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<p>ensure that any seafarers on board ships in their territory who need immediate medical care are given access to medical facilities on shore.</p> <p>Wilhelmsen Ships Service has developed an interactive map on current port restrictions which is available at :</p> <p>https://wilhelmsen.com/ships-agency/campaigns/coronavirus/coronavirus-map Coronavirus (COVID-19)</p>	<p>akses yang cepat dan perawatan kesehatan yang memadai ketika bekerja dikapal. Negaranegara Pelabuhan (<i>port state</i>) harus memastikan bahwa setiap pelaut di atas kapal di wilayahnya bila membutuhkan perawatan medis segera diberikan akses ke fasilitas medis di darat.</p> <p>Wilhelmsen Ships Service telah mengembangkan peta interaktif tentang pembatasan port saat ini yang tersedia di:</p> <p>https://wilhelmsen.com/ships-agency/campaigns/coronavirus/coronavirus-map Coronavirus (COVID-19)</p>
<p>3. Protective Measures Against COVID-19 for Seafarers</p> <p>Human-to-human transmission of COVID-19 is understood to occur primarily through droplets from a person with COVID-19, e.g. from coughing and sneezing, landing on objects and surfaces around the person. Other people then catch COVID-19 by touching these objects or surfaces, then touching their eyes, nose or mouth. People can also catch COVID-19 if they breathe in droplets from a person with COVID-19 who coughs, sneezes or breathes out droplets.</p> <p>Seafarers (on board ship or on leave) should inform their healthcare providers if they have visited an area where COVID-19 has been reported within the past 14 days, or if they have been in close contact with someone with respiratory symptoms who has been to a place which has COVID-19. If seafarers have fever, cough or difficulty breathing it is important to seek medical attention promptly.</p> <p>When someone infected with a respiratory disease, such as COVID-19, coughs or sneezes they project small droplets containing the virus. Sneezing or coughing into hands may contaminate objects, surfaces or people that are</p>	<p>3. Tindakan Perlindungan Terhadap COVID-19 untuk Pelaut</p> <p>Penyebaran COVID-19 dari manusia ke manusia dapat dipahami terjadi terutama melalui tetesan dari seseorang yang telah terinfeksi COVID-19, misal, batuk dan bersin, yang terpercik di benda dan permukaan di sekitar orang tersebut. Orang dapat juga terkena COVID-19 dengan menyentuh benda-benda atau permukaan ,yang kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulutnya. Orang dapat terkena COVID-19 jika mereka menghirup tetesan dari orang dengan COVID-19 yang batuk, bersin, atau mengeluarkan tetesan.</p> <p>Pelaut-pelaut (di kapal atau cuti) harus memberi tahu otoritas layanan kesehatan setempat jika mereka telah mengunjungi daerah yang terjangkit COVID-19 dalam 14 hari terakhir, atau jika mereka telah melakukan kontak terhadap seseorang dengan gejala pernapasan di tempat yang terjangan COVID-19. Jika pelaut mengalami demam, batuk atau kesulitan bernafas, penting untuk segera mencari layananmedis .</p> <p>Ketika seseorang terinfeksi dengan penyakit pernapasan, seperti COVID-19, maka pada saat batuk atau bersin dianggap mengeluarkan tetesan kecil yang mengandung virus. Bersin</p>

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

touched.	atau batuk ke tangan dapat mencemari permukaan benda, atau orang yang disentuh.
<p>Standard Infection Protection and Control (IPC) precautions emphasise the vital importance of hand and respiratory hygiene. In particular:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Frequent hand washing by crew (and passengers) using soap and hot water or alcohol-based (at least 65–70%) hand rub for 20 seconds; • Avoidance of touching the face including mouth, nose and eyes with unwashed hands (in case hands have touched surfaces contaminated with the virus); • Seafarers (and passengers) should be encouraged to cover their nose and mouth with a disposable tissue when sneezing, coughing, wiping and blowing the nose then dispose of the used tissue immediately; • If a tissue is not available, crew should cover their nose and mouth and cough or sneeze into a flexed elbow; • All used tissues should be disposed of promptly into a waste bin; • Seafarers should aim to keep at least one metre (3 feet) distance from other people, particularly those that cough or sneeze or may have a fever. If they are too close, other crew members can potentially breathe in the virus; and • Meat, milk or animal products should always be handled with care, to avoid cross-contamination with uncooked foods, consistent with good food safety practices. 	<p>Standar tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap Infeksi (IPC) menekankan pentingnya kesehatan tangan dan pernapasan. Khususnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan yang sering dilakukan oleh kru (dan penumpang) menggunakan sabun dan air panas atau alkohol (setidaknya 65-70%)gosok tangan selama 20 detik; • Menghindari menyentuh wajah termasuk mulut, hidung dan mata dengan tangan yang tidak dicuci (jika tangan menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus); • Pelaut (dan penumpang) harus didorong untuk menutupi hidung dan mulut mereka dengan tisu ketika bersin, batuk, menyeka dan meniup hidung kemudian membuang masker yang digunakan segera; • Jika tisu tidak tersedia, kru harus menutup hidung dan mulut dengan siku yang ditekuk pada saat batuk atau bersin; • Semua tisu bekas harus dibuang segera ke tempat sampah; • Pelaut harus berusaha menjaga jarak setidaknya satu meter (3 kaki) dari orang lain, terutama mereka yang batuk atau bersin atau mungkin mengalami demam. Jika mereka terlalu dekat, anggota kru lainnya berpotensi menghirup virus; dan • Daging, susu atau produk hewani harus selalu ditangani dengan hati-hati, untuk menghindari kontaminasi silang dengan makanan mentah, menjaga terhadap praktik dari keselamatan makanan yang baik.
<p>It is important that seafarers should be given the time and opportunity to clean their hands after coughing, sneezing, using tissues, or after possible contact with respiratory secretions or objects or surfaces that might be contaminated.</p> <p>Although face masks may provide some protection – especially if there is a risk of exposure when interacting with persons from outside the ship – the routine use of face masks is not generally recommended as protection against</p>	<p>Adalah penting bahwa pelaut harus diberi waktu dan kesempatan untuk membersihkan tangan mereka setelah batuk, bersin, menggunakan tisu, atau setelah kontak dengan benda atau permukaan yang mungkin terkontaminasi.</p> <p>Meskipun masker wajah dapat memberikan perlindungan - terutama jika ada risiko terpapar ketika berinteraksi dengan orang-orang dari luar</p>

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<p>COVID-19. WHO advises that it is appropriate to use a mask when coughing or sneezing. If an individual is healthy, it is only necessary to wear a mask if the person is taking care of a person with the suspected COVID-19 infection.</p> <p>www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/when-and-how-to-use-masks</p> <p>Hand and respiratory hygiene are considered far more important. Safety posters for ships are provided in Annex A.</p>	<p>kapal - penggunaan masker wajah secara rutin tidak direkomendasikan sebagai perlindungan terhadap COVID-19. WHO menyarankan agar menggunakan masker saat batuk atau bersin. Jika seseorang sehat, hanya perlu memakai masker jika sedang merawat orang yang diduga terinfeksi COVID-19.</p> <p>www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/when-and-how-to-use-masks</p> <p>Kebersihan tangan dan pernapasan dianggap jauh lebih penting. Poster keselamatan untuk kapal disediakan dalam Lampiran A</p>
<p>4. Outbreak Management Plan for COVID-19</p> <p>Ships should develop a written outbreak management plan. Seafarers on board should have knowledge of the outbreak management plan and implement it as required.</p> <p>Passengers and Seafarers should receive information in accordance with the WHO advice for international traffic regarding the outbreak of COVID-19.</p> <p>Advice is available on the WHO website for COVID-19 at www.who.int/health-topics/coronavirus</p>	<p>4. Rencana Pengelolaan Wabah COVID-19</p> <p>Kapal harus mengembangkan rencana manajemen wabah/kejadian luar biasa secara tertulis. Pelaut di atas kapal harus memiliki pengetahuan tentang rencana pengelolaan wabah dan mengimplementasikannya sesuai kebutuhannya.</p> <p>Penumpang dan Pelaut harus menerima informasi sesuai dengan saran WHO untuk lalu lintas internasional terkait wabah COVID-19.</p> <p>Panduan/saran tersedia di situs web WHO untuk COVID-19 di www.who.int/health-topics/coronavirus</p>
<p>5. Pre-Boarding Information</p> <p>This Guidance uses information contained in the WHO Operational considerations for managing COVID-19 cases/outbreak on board ships, interim to use this alongside the WHO Handbook for Management of Public Health Events on Board Ships.</p> <p>www.who.int/publications-detail/operational-considerations-for-managing-covid-19-cases-outbreak-onboard-ships</p>	<p>5. Informasi Sebelum Naik Kapal</p> <p>Panduan ini menggunakan informasi yang terkandung dalam pertimbangan pengoperasian WHO dalam rangka penanganan kasus / wabah COVID-19 di kapal, sementara untuk menggunakannya bersama dengan Buku Pegangan WHO untuk Manajemen Kesehatan Publik di Kapal.</p> <p>www.who.int/publications-detail/operational-considerations-for-managing-covid-19-cases-outbreak-onboard-ships</p>
<p>6. Pre-boarding Screening</p> <p>Until the end of the COVID-19 outbreak, all ships are advised to provide passengers and seafarers</p>	<p>6. Pemeriksaan sebelum naik kapal</p> <p>Sampai akhir wabah COVID-19, semua kapal disarankan untuk memberikan informasi umum</p>

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

with general information on COVID-19 and its preventative measures and implement pre-boarding screening.	kepada penumpang dan pelaut-pelaut tentang COVID-19 dan langkah-langkah pencegahannya serta menerapkan pemeriksaan sebelum naik kapal.
A sample pre-boarding Passenger Locator Form (PLF) is provided in Annex B. The purpose is to identify passengers who may need to have their boarding deferred or rescheduled and to ensure proper management by competent health authorities.	Contoh formulir pengalokasian penumpang sebelum naik kapal disediakan dalam Lampiran B. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penumpang yang mungkin perlu ditunda atau dijadwal ulang dan untuk memastikan manajemen yang tepat oleh Kompeten otoritas kesehatan.
7. Information and Awareness	7. Informasi dan Kepedulian
Ship Operators should provide guidance to crew on how to recognise the signs and symptoms of COVID-19. Crew should be reminded of the plan and procedures to follow if a passenger or crew member on board displays signs and symptoms of acute respiratory disease.	Para operator Kapal wajib memberikan panduan kepada awak kapal tentang cara mengenali gejala dan tanda-tanda COVID-19. Awak kapal harus diingatkan tentang rencana dan prosedur yang harus diikuti jika penumpang atau awak di atas kapal memperlihatkan tanda dan gejala penyakit pernapasan akut.
Country-specific guidance about prevention measures may be available, such as at www.cdc.gov/quarantine/maritime/recommendations-for-ships.html	Petunjuk (khusus negara) tentang tindakan pencegahan dapat tersedia, sebagaimana pada www.cdc.gov/quarantine/maritime/recommendations-for-ships.html
Medical staff on board ships should be informed and updated about the outbreak of COVID-19 and any new evidence and guidance available. It is recommended to review the WHO website for COVID-19. Information about the use of medical masks can also be found on the website.	Staf medis di kapal harus diinformasikan dan diperbarui/di <i>Update</i> pengetahuannya tentang wabah COVID-19 disertai pembuktian dan panduan baru yang tersedia. Direkomendasikan agar memperhatikan situs <i>website</i> WHO untuk COVID-19. Informasi tentang penggunaan masker medis juga dapat ditemukan di situs tersebut.
The posters provided at Annex A can also be used onboard to provide a gentle reminder of best practices for seafarers to adopt. They are also be used onboard to provide a gentle reminder of best practices for seafarers to adopt. They are also available for download from the ICS website at:	Poster-poster yang tersedia pada Lampiran A dapat juga digunakan di atas kapal sebagai pengingat yang sederhana bagi praktik-praktek pelaut yang baik untuk diadopsi. poster juga tersedia untuk diunduh dari situs web ICS di:
www.ics-shipping.org/free-resources	www.ics-shipping.org/free-resources
8. Suspected Cases of Infection	8. Kasus Infeksi yang Diduga
If people only have mild respiratory symptoms and have not visited an area where COVID-19 has been reported within the past 14 days, or if they have been in close contact with someone with respiratory symptoms who has been to a place which has COVID-19, they should still carefully practise basic hand and respiratory hygiene and	Jika orang hanya memiliki gejala pernapasan ringan dan belum mengunjungi daerah di mana COVID-19 telah dilaporkan dalam 14 hari terakhir, atau jika mereka telah melakukan kontak jarak dekat dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan di daerah yang

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

isolate themselves, if possible, until fit. If the virus spreads more widely this definition may change, but a suspect case requiring diagnostic testing is generally considered to be:	terdapat COVID-19, mereka harus tetap melaksanakan kebersihan tangan dan mengisolasi diri, jika mungkin, sampai sehat. Jika virus menyebar lebih luas, pengertian ini dapat saja berubah, namun untuk kasus suspect (dicurigai) memerlukan pengujian diagnosa yang pada umumnya mempertimbangkan yaitu: Seorang pasien yang memiliki penyakit pernapasan akut (demam dan setidaknya satu tanda/gejala penyakit pernapasan (misalnya batuk, sesak napas), dan tanpa penyebab lain namun data klinis dan riwayat perjalannya menjelaskan berada dan tinggal di tempat dalam suatu negara/wilayah yang melaporkan penularan lokal (COVID-19) selama 14 hari sebelum timbulnya gejala.
A patient with acute respiratory illness (fever and at least one sign/symptom of respiratory disease (e.g. cough, shortness of breath), and with no other set of causes that fully explains the clinical presentation and a history of travel to or residence in a country/ area or territory reporting local transmission of (COVID-19) during the 14 days prior to the onset of the symptoms.	Atau Seorang pasien dengan penyakit pernapasan akut dan telah melakukan kontak dengan orang yang terkonfirmasi atau diduga/suspect COVID-19 selama 14 hari sebelum timbulnya gejala.
Or A patient with any acute respiratory illness and having been in contact with a confirmed or suspected COVID-19 case during the 14 days prior to the onset of the symptoms.	Atau Pasien dengan infeksi saluran pernapasan akut (demam dan setidaknya satu tanda/gejala penyakit pernapasan, misalnya batuk, sesak napas, dan memerlukan rawat inap serta tanpa penyebab lain yang sepenuhnya memberikan gambaran gejala-gejalanya.
Or A patient with severe acute respiratory infection (fever and at least one sign/symptom of respiratory disease e.g. cough, shortness of breath and requiring hospitalization and with no other set of causes that fully explain the symptoms. Any person on board that may have been in close contact with a suspect case should be: <ul style="list-style-type: none">• Traced immediately after the suspect case is identified;• Asked to remain on board until laboratory results of the suspect case• are available (measures that apply following positive laboratory results are described below); and• Categorised as either contacts with high risk exposure or with low risk exposure.	Siapa pun yang ada di kapal yang mungkin memiliki kontak dekat dengan kasus suspect harus: <ul style="list-style-type: none">• Dilacak segera setelah kasus suspect tersebut diidentifikasi;• Diminta untuk tetap di kapal sampai hasil laboratorium dari kasus suspect tersebut;• tersedia (berikut tindakan-tindakan yang berlaku berikut hasil laboratorium positif dijelaskan di bawah); dan• Dikategorikan sebagai kontak dengan kerentanan risiko tinggi atau dengan kerentanan risiko rendah.
Further guidance can be found at www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)	Panduan lebih lanjut dapat ditemukan di www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<p>All persons on board that fulfil the definition of a 'close contact' (see below) should be asked to complete a PLF (see Annex B) and remain on board the ship in their cabins or preferably at a specially designated facility ashore (if feasible and in case that the ship is at the turnaround port where embarking/disembarking passengers or discharging/loading cargos/stores takes place), in accordance with instructions received by the competent health authorities, until the laboratory result for the suspect case is available. Persons on board who do not fulfil the definition of a 'close contact' will be considered as having low risk exposure and should:</p> <ul style="list-style-type: none">• Be requested to complete PLFs with their contact details and the locations where they will be staying for the following 14 days;• Be provided with the following information and advice on the details of symptoms and how the disease can be transmitted;• Be asked to self-monitor for COVID-19 symptoms, including fever of any grade, cough or difficulty breathing, for 14 days from their last exposure; and• Be asked to immediately self-isolate and contact health services in the event of any symptom appearing within 14 days. If no symptoms appear within 14 days of their last exposure, the contact person is no longer considered likely to develop COVID-19	<p>Semua orang di atas kapal yang memenuhi definisi/kriteria 'close contact / kontak dekat' (lihat di bawah) harus diminta untuk melengkapi PLF (lihat pada Lampiran B) dan tetap di atas kapal di kabin/kamar mereka atau lebih disukai di fasilitas di darat yang ditunjuk khusus (jika memungkinkan dan dalam hal kapal berada di seputaran pelabuhan <i>turnaround</i> di mana penumpang naik / turun atau mengeluarkan / memuat kargo / melaksanakan kegiatan logistik), sesuai dengan instruksi yang diterima oleh kompeten otoritas kesehatan, sampai hasil laboratorium untuk kasus <i>suspect</i> tersebut tersedia. Orang yang naik pesawat yang tidak memenuhi definisi 'kontak dekat' akan dianggap memiliki kerentanan dengan risiko rendah dan harus:</p> <ul style="list-style-type: none">• Diminta untuk melengkapi PLF dengan rincian kontak mereka dan lokasi di mana mereka akan tinggal selama 14 hari berikutnya;• Diberikan informasi dan saran berikut tentang perincian gejala dan bagaimana penyakit tersebut dapat ditularkan;• Diminta untuk memantau sendiri gejala COVID-19, termasuk demam dengan tingkatan apa pun, batuk atau kesulitan bernapas, selama 14 hari sejak kerentanan terakhir mereka; dan• Diminta untuk segera mengisolasi diri dan menghubungi layanan kesehatan jika ada gejala yang muncul dalam 14 hari. Jika tidak ada gejala yang muncul dalam 14 hari dari paparan terakhir mereka, orang yang dihubungi tidak lagi dianggap menularkan COVID-19
<p>9. Close Contacts (High Risk Exposure)</p> <p>A 'close contact' is a person who, for example:</p> <ul style="list-style-type: none">• Has stayed in the same cabin with a suspect/confirmed COVID-19 case;• Has had close contact within one metre or was in a closed environment with a suspect/confirmed COVID-19 case (for passengers this may include sharing a cabin);	<p>9. Close Contacts/Kontak jarak dekat/berdekatan (Paparan Berisiko Tinggi)</p> <p>Berdekan adalah orang yang, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none">• Memiliki tempat tinggal pada kabin/kamar yang sama dengan terkomfirmasi/<i>suspect</i> kasus COVID-19;• Memiliki kontak dekat dalam jarak satu meter atau berada di lingkungan tertutup dengan terkomfirmasi/<i>suspect</i> kasus COVID-19 (untuk penumpang, ini termasuk

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<ul style="list-style-type: none">• Participated in common activities on board or ashore;• Participated in the same immediate travelling group;• Dined at the same table (for crew members this may include working together in the same ship area);• Is a cabin steward who cleaned the cabin;• Is restaurant staff who delivered food to the cabin;• Is a gym trainer who provided close instruction to a case; or <p>Close contacts may be difficult to define on board a confined space such as a passenger ship, and if widespread transmission is identified then all persons on board could be considered as 'close contacts' having had high risk exposure.</p>	<p>bila berbagi kabin/kamar);</p> <ul style="list-style-type: none">• Berpartisipasi dalam kegiatan umum di atas kapal atau di darat;• Berpartisipasi dalam kelompok perjalanan langsung yang sama;• Makan di meja yang sama (untuk anggota kru ini mungkin termasuk bekerja bersama di area kapal yang sama);• Apakah pelayan kabin yang membersihkan kabin;• Apakah staf restoran yang mengantarkan makanan ke kabin;• Apakah pelatih olahraga yang memberikan instruksi jarak dekat ; atau• Apakah petugas pendukung medis atau orang lain yang memberikan perawatan langsung untuk terkonfirmasi/suspect kasus COVID-19. <p>Kontak dekat mungkin sulit untuk didefinisikan di ruang terbatas seperti di atas kapal penumpang, dan jika penularan meluas teridentifikasi maka semua orang di dalam kapal dapat dianggap sebagai 'kontak dekat' yang memiliki kerentanan risiko tinggi.</p>
<p>10. Hygiene Measures for Seafarers on Ships</p> <p>Ship operators should provide specific guidance and training for their seafarers regarding:</p> <ul style="list-style-type: none">• Hand washing (using soap and hot water, rubbing hands for at least 20 seconds; one way to know how long 20 seconds is would be to silently sing "happy birthday to you!" twice);• When hand washing is essential (e.g. after assisting an ill traveller or after contact with surfaces they may have contaminated, etc);• When to hand rub with an antiseptic instead of hand washing, and how to do this;• How to cough and sneeze hygienically (e.g. using disposable tissues or a flexed elbow);• Appropriate waste disposal;• When and how to use masks; and• Avoiding close contact with people	<p>10. Tindakan Higienis untuk Pelaut di Kapal</p> <p>Para operator kapal wajib memberikan panduan dan pelatihan khusus untuk pelaut mereka mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mencuci tangan (menggunakan sabun dan air panas, menggosok tangan setidaknya selama 20 detik; satu cara untuk mengetahui berapa lama 20 detik adalah menyanyikan "selamat ulang tahun untukmu!" Dua kali secara diam-diam);• Kapan mencuci tangan menjadi sangat penting (misalnya Setelah membantu wisatawan yang sakit atau setelah kontak dengan permukaan lainnya, yang mungkin telah terkontaminasi, dll);• Kapan menggosok tangan dengan antiseptik dan menggantikan mencuci tangan, serta bagaimana cara melakukannya;• Cara batuk dan bersin secara higienis (misalnya Menggunakan tisu sekali pakai

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

suffering from acute respiratory infections.	atau siku tertekuk); <ul style="list-style-type: none">• Pembuangan limbah yang tepat;• Kapan dan bagaimana cara menggunakan masker; dan• Menghindari kontak dekat dengan orang yang menderita infeksi pernapasan akut.
11. Management of Suspect Cases by Medical Support Providers If someone on board is suspected to have COVID-19, Personal Protective Equipment (PPE) for interview and assessment may be used by medical support providers. Key outbreak control activities will include supportive treatment, e.g. giving oxygen, antibiotics, hydration and fever/pain relief.	11. Penanganan Terhadap Kasus Suspect (kecurigaan) oleh Petugas Dukungan Medis Jika seseorang di kapal diduga terpapar COVID-19, petugas dukungan medis untuk wawancara dan melakukan penilaian menggunakan oleh Alat Pelindung Diri (APD). Kunci kegiatan pengendalian wabah mencakup dukungan pengobatan, misalnya memberikan oksigen, antibiotik, hidrasi dan pereda demam / nyeri.
12. Precautions at the Ship Medical Facility The following precautions should be taken: <ul style="list-style-type: none">• Patients must cover their nose and mouth with a tissue when coughing or sneezing; or a flexed elbow if not wearing a mask. This should be followed by performing hand hygiene with an alcohol-based hand rub (at least 65–70%) or soap and hot water for 20 seconds.• Careful hand washing should occur after contact with respiratory secretions.• Suspect cases must wear a medical mask once identified and evaluated in a private room with the door closed, ideally an isolation room;• Any person, including healthcare workers, entering the room should apply appropriate precautions in accordance with the requirements of WHO infection prevention and control during healthcare when COVID-19 is suspected; and	12. Pencegahan di Fasilitas Medis Kapal Tindakan pencegahan berikut harus diambil: <ul style="list-style-type: none">• Pasien harus menutup hidung dan mulut mereka dengan tisu ketika batuk atau bersin; atau siku yang tertekuk jika tidak mengenakan masker. Ini harus diikuti dengan melakukan kebersihan tangan dengan antiseptik berbasis alkohol (setidaknya 65-70%) atau sabun dan air panas selama 20 detik.• Mencuci tangan dengan hati-hati harus dilakukan setelah kontak dengan pengeluaran pernapasan.• Kasus-kasus yang dicurigai harus memakai masker medis yang teridentifikasi dan dievaluasi di ruang pribadi dengan pintu tertutup, idealnya ruang isolasi;• Siapa pun, termasuk petugas kesehatan, yang memasuki ruangan harus menerapkan tindakan pencegahan yang sesuai sesuai dengan persyaratan pencegahan dan pengendalian infeksi WHO selama perawatan kesehatan ketika diduga COVID-

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<ul style="list-style-type: none">After preliminary medical examination, if the ship's medical officer or person responsible for the provision of medical care believes a suspect case exists, the patient should be isolated. <p>If the illness is not considered a suspect case but the person has respiratory symptoms, the person should still not return to any places where they will be in contact with others onboard either seafarers or passengers.</p>	<p>19; dan</p> <ul style="list-style-type: none">Setelah pemeriksaan medis awal, jika petugas medis kapal atau orang yang bertanggung jawab atas penyediaan perawatan medis meyakini adanya kasus yang dicurigai, pasien harus diisolasi. <p>Jika penyakit tersebut tidak dianggap sebagai kasus yang dicurigai tetapi orang tersebut memiliki gejala pernapasan, orang tersebut harus tetap melakukannya tidak kembali ke tempat di mana mereka akan berhubungan dengan orang lain di atas kapal baik pelaut atau penumpang.</p>
13. Laboratory Testing <p>Laboratory examination of clinical specimens for suspect cases should be made with the competent authorities at the port who will then inform the ship's officers about test results.</p>	13. Pengujian Laboratorium <p>Pemeriksaan laboratorium terhadap spesimen klinis untuk kasus yang diduga harus dilakukan dengan kompeten otoritas di pelabuhan yang kemudian akan memberi tahu petugas kapal tentang hasil tes.</p>
14. Case Handling <p>Case handling should:</p> <ul style="list-style-type: none">Be initiated by the ship's medical care providers in order to detect any new suspect cases;Include directly contacting crew and passengers, asking about current and recent illnesses, and checking if any person meets the criteria for a suspect case; andBe recorded in the appropriate medical log book. <p>Medical care providers should:</p> <ul style="list-style-type: none">Ensure a suspect case is interviewed and provide information about the places they have visited within the last 14 days prior to the onset of symptoms and their contacts, including the period from one day before the onset of symptoms on board the ship or ashore; andKeep records regarding:<ul style="list-style-type: none">- Anyone on board who has visited the medical facility as a suspect case and the isolation and hygiene measures taken;	14. Penanganan Kasus <p>Penanganan kasus harus:</p> <ul style="list-style-type: none">Diprakarsai oleh penyedia perawatan medis kapal untuk mendeteksi setiap kasus tersangka baru;Termasuk berhubungan secara langsung dengan awak kapal dan penumpang, menanyakan tentang penyakit saat ini dan yang baru terjadi, dan memeriksa apakah ada orang yang memenuhi kriteria untuk kasus yang dicurigai; danDicatat dalam buku catatan medis yang sesuai. <p>Penyedia perawatan medis harus:</p> <ul style="list-style-type: none">Memastikan tersangka kasus diwawancara dan memberikan informasi tentang tempat-tempat yang telah mereka kunjungi dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala dan yang kontak dengan mereka, termasuk periode dari satu harisebelum timbulnya gejala di atas kapal atau di darat; danMenyimpan catatan tentang:<ul style="list-style-type: none">- Siapa pun di atas kapal yang telah mengunjungi fasilitas medis yang digunakan kasus <i>suspect</i> dan melakukan

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<ul style="list-style-type: none">- Any close contact or casual contact with low risk exposure to monitor their health;- Contact details of casual contacts with low risk exposure who will disembark and the locations where they will be staying in the next 14 days (completed PLFs or Maritime Declarations of Health (MDHs); and- Results of active surveillance.	<ul style="list-style-type: none">- isolasi serta prosedur kebersihan;- Bila ada Kontak jarak dekat dari kontak biasanya dengan Kerentanan risiko rendah untuk memonitor kesehatan mereka;- Rincian kontak biasa dengan kerentanan risiko rendah yang akan turun dan lokasi di mana mereka akan tinggal dalam 14 hari ke depan (menyelesaikan PLF atau Pernyataan Kesehatan Maritim (MDH); dan- Hasil dari pengawasan aktif.
<p>15. Isolation</p> <p>Isolate suspect cases on board immediately and inform the next port of call of suspect cases:</p> <ul style="list-style-type: none">• With acute respiratory infection, either a cough, sore throat, shortness of breath, whether requiring hospitalisation or not;• Who in the 14 days before onset of symptoms met the definition of a suspect case as outlined in sections 8 and 9. <p>Patients should be isolated in either an isolation ward, cabin, room or quarters with precautionary measures.</p> <p>Anyone entering an isolation room should wear gloves, impermeable gowns, goggles and medical masks.</p>	<p>15. Isolasi</p> <p>Segera isolasi kasus suspect di kapal dan informasikan pelabuhan berikutnya :</p> <ul style="list-style-type: none">• Dengan infeksi pernapasan akut, baik batuk, sakit tenggorokan, sesak napas, apakah perlu dirawat di rumah sakit atau tidak;• Siapa yang dalam 14 hari sebelum timbulnya gejala memenuhi definisi kasus yang dicurigai sebagaimana diuraikan dalam bagian 8 dan 9. <p>Pasien harus diisolasi di ruang isolasi, kabin, kamar atau tempat dengan tindakan pencegahan.</p> <p>Siapa pun yang memasuki ruang isolasi harus mengenakan sarung tangan, pakaian kedap air, kacamata dan masker medis.</p>
<p>16. Reporting to the Next Port of Call</p> <p>The competent authority of the next port of call must always be informed if there is a suspect case on board.</p> <p>For ships on an international voyage, if someone has died on board the International Health Regulations (IHR) state that the MDH should be completed and sent to the competent authority in accordance with local requirements.</p> <p>The Master should immediately alert the competent authority at the next port of call about any suspect case to determine if the necessary capacity to transport, isolate, and care for the individual is available.</p> <p>The ship may need to proceed, at its own risk, to</p>	<p>16. Melaporkan ke Port of Call</p> <p>Otoritas yang berwenang pada pelabuhan berikutnya harus selalu diinformasikan jika ada kasus <i>suspect</i>.</p> <p>Untuk kapal dalam pelayaran internasional, jika seseorang meninggal di atas kapal, Peraturan Kesehatan Internasional (IHR) menyatakan bahwa MDH harus diselesaikan dan dikirim kepada otoritas yang berwenang sesuai dengan persyaratan setempat.</p> <p>Nakhoda harus segera menginformasikan otoritas berwenang pada pelabuhan berikutnya tentang kasus <i>suspect</i> untuk menentukan tindakan yang diperlukan, mengangkut, mengisolasi, dan merawat.</p> <p>Kapal mungkin perlu melanjutkan dengan</p>

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<p>another nearby port if capacity is not available, or if warranted by the critical medical status of the suspect case.</p> <p>After measures applied are considered by the port health authority to be completed satisfactorily, the ship should be allowed to continue the voyage. The measures taken should be recorded in the valid ship sanitation certificates. Both embarking and disembarking ports must be notified of contacts on board and any measures taken.</p>	<p>risikonya sendiri ke pelabuhan lain yang terdekat jika kapasitas tidak tersedia, atau jika terjadi status medis kritis dari kasus suspect.</p> <p>Setelah tindakan yang diterapkan dianggap selesai dan memuaskan oleh otoritas kesehatan pelabuhan, kapal boleh diizinkan untuk melanjutkan perjalanan. Langkah-langkah yang diambil harus dicatat secara <i>valid</i> dalam sertifikat sanitasi. Kedua Pelabuhan pemberangkatan dan pelabuhan tujuan harus diinformasikan kontak di kapal dan tindakan yang telah diambil.</p>
<p>17. Disembarkation of a Suspect and a Confirmed Case</p> <p>The ship should take the following precautions:</p> <ul style="list-style-type: none">• Control disembarkation to avoid any contact with other persons on board;• The patient should wear a surgical mask; and• Personnel escorting the patient should wear suitable PPE (gloves, impermeable gown, goggles and medical mask). <p>The ship may proceed to its next port of call once the health authority has determined that public health measures have been completed satisfactorily in particular the measures as follows:</p> <ul style="list-style-type: none">• Management of the suspect case or cases and close contacts;• Completion of contact tracing forms, disembarkation of close contacts; until the termination of COVID-19• Public Health Emergency of International Concern is declared.• All passengers and crew members should fill in a PLF to be kept on board for at least one month after disembarkation;• Information in the completed PLF should be provided upon the request of health authorities to facilitate contact tracing if a confirmed case is detected after the disembarkation and after the voyage has ended;• Information has been provided to everyone on board about the symptoms and signs of the disease and who to contact in case the	<p>17. Turunnya Tersangka dan Kasus yang Dikonfirmasi</p> <p>Kapal harus melakukan tindakan pencegahan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengendalikan penurunan penumpang untuk menghindari kontak dengan orang lain di kapal;• Pasien harus memakai masker bedah; dan• Personel yang mengawal pasien harus mengenakan APD yang sesuai (sarung tangan, baju kedap air, kacamata dan masker medis). <p>Kapal dapat melanjutkan ke pelabuhan berikutnya setelah otoritas kesehatan menentukan bahwa langkah-langkah kesehatan publik telah diselesaikan secara memuaskan khususnya tindakan-tindakan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Manajemen kasus suspect dan kontak dekat;• Penyelesaian formulir penelusuran kontak, menurunkan kontak dekat; sampai pembatasan COVID-19• Darurat Kesehatan Publik yang menjadi perhatian internasional diumumkan.• Semua penumpang dan anggota kru harus mengisi PLF untuk disimpan di kapal selama setidaknya satu bulan setelah turun;• Informasi dalam PLF yang lengkap harus diberikan atas permintaan otoritas kesehatan untuk memfasilitasi pelacakan kontak jika kasus yang dikonfirmasi terdeteksi setelah turun dan setelah perjalanan berakhir;• Informasi telah diberikan kepada semua orang di kapal tentang gejala dan tanda-tanda penyakit dan siapa yang harus

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<p>relevant symptoms develop in the following 14 days; and</p> <ul style="list-style-type: none">• Cleaning and disinfection, and disposal of infectious waste.	<p>dihubungi jika gejala yang relevan berkembang dalam 14 hari berikutnya; dan</p> <ul style="list-style-type: none">• Pembersihan dan desinfeksi serta pembuangan sampah infeksi.
<p>18. Cleaning, Disinfection and Waste Management</p> <p>Maintain high level cleaning and disinfection measures during ongoing on board case management. Patients and 'close contacts' cabins and quarters should be cleaned and using cleaning and disinfection protocols for infected cabins (as per Norovirus or other communicable diseases).</p> <p>Environmental surfaces should be cleaned thoroughly with hot water, detergent and applying common disinfectants (e.g. sodium hypochlorite).</p> <p>Once a patient has left the ship, the isolation cabin or quarters should be thoroughly cleaned and disinfected by staff using PPE who are trained to clean surfaces contaminated with infectious agents.</p> <p>Laundry, food service utensils and waste from cabins of suspect cases and contacts should be treated as infectious, in accordance with procedures for handling infectious materials on board.</p> <p>There should be regular communications between departments in all ships (medical, housekeeping, laundry, room service, etc) about the persons in isolation.</p>	<p>18. Pembersihan, Disinfeksi dan Pengelolaan Limbah</p> <p>Pertahankan tindakan pembersihan dan desinfeksi tingkat tinggi selama berlangsungnya manajemen kasus di atas kapal. Kabin Pasien dan 'kontak dekat' harus dibersihkan menggunakan protokol pembersihan dan desinfeksi untuk kabin yang terinfeksi (sesuai Norovirus atau penyakit menular lainnya).</p> <p>Permukaan lingkungan harus dibersihkan secara menyeluruh dengan air panas, deterjen, dan oleskan desinfektan biasa (mis. Natrium hipoklorit).</p> <p>Setelah seorang pasien meninggalkan kapal, kabin isolasi atau tempat tinggalnya harus dibersihkan dan didesinfeksi secara menyeluruh oleh staf yang menggunakan APD yang dilatih untuk membersihkan permukaan yang terkontaminasi dengan agen infeksi.</p> <p>Laundry, peralatan layanan makanan, dan limbah dari kabin/kamar kasus suspect dan kontak yang dicurigai harus diperlakukan sebagai terinfeksi, sesuai dengan prosedur penanganan bahan terinfeksi di atas kapal.</p> <p>Harus ada komunikasi reguler antar departemen di semua kapal (medis, Katering, Laundry, layanan kamar, dll) tentang orang-orang yang diisolasi.</p>
<p>19. Management of Contacts of a Suspect Case</p> <p>Port health authorities will conduct risk assessments to identify all contacts, and issue instructions to follow until laboratory results are available.</p> <p>All close contacts should either complete PLFs or MDHs and remain in their cabins or at a facility ashore and follow the competent authority's instructions until laboratory results are available.</p>	<p>19. Manajemen Kontak Kasus Suspect/Tersangka</p> <p>Otoritas kesehatan pelabuhan akan melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi semua kontak, dan mengeluarkan instruksi untuk diikuti sampai hasil laboratorium tersedia.</p> <p>Semua kontak dekat harus menyelesaikan PLF atau MDH dan tetap di kabin/kamar mereka atau di fasilitas di darat dan mengikuti instruksi otoritas yang berwenang sampai hasil</p>

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<p>The forms should contain contact details and locations where the suspect case will stay for the following 14 days.</p> <p>All close contacts should be informed about the suspect case on board. If the laboratory examination results are positive:</p> <ul style="list-style-type: none">• All close contacts should be quarantined for 14 days; and• The patient should disembark and be isolated ashore in accordance with the competent authority's instructions. <p>Quarantine measures should follow WHO guidance of considerations for quarantine of individuals in the context of COVID-19 and are also likely to include:</p> <ul style="list-style-type: none">• Active monitoring by the port health authorities for 14 days from last exposure;• Daily monitoring (including fever of any grade, cough or difficulty breathing);• Avoiding social contact and travel; and• Remaining reachable for active monitoring. <p>Contacts of a confirmed case should immediately self-isolate and contact health services if symptoms appear within 14 days of last exposure. If no symptoms appear, the contact is not considered at risk.</p> <p>Implementation of specific precautions may be modified following risk assessment of individual cases and advice from port health authorities.</p>	<p>laboratorium tersedia. Formulir tersebut berisikan perincian kontak dan lokasi tempat dimana kasus <i>suspect</i> akan tinggal selama 14 hari berikutnya.</p> <p>Semua close contacts (kontak jarak dekat) harus diinformasikan tentang kasus <i>suspect</i> (yang dicurigai) ada di kapal. Jika hasil pemeriksaan laboratorium positif:</p> <ul style="list-style-type: none">• Semua close contacts (kontak jarak dekat) harus dikarantina selama 14 hari; dan• Pasien harus diturunkan dan diisolasi di darat sesuai dengan instruksi otoritas yang berwenang. <p>Tindakan karantina harus mengikuti pedoman pertimbangan WHO untuk karantina individu di Indonesia</p> <p>konteks COVID-19 dan juga cenderung mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemantauan aktif oleh otoritas kesehatan pelabuhan selama 14 hari sejak kerentanan terakhir;• Pemantauan setiap hari (termasuk demam dengan tingkatan apa pun, batuk atau kesulitan bernapas);• Menghindari kontak sosial dan perjalanan; dan• Masih dapat dijangkau untuk pemantauan secara aktif. <p>Kontak dari kasus yang terkonfirmasi harus segera mengisolasi diri dan menghubungi layanan kesehatan jika gejala muncul dalam 14 hari setelah kerentanan terakhir. Jika tidak ada gejala yang muncul, kontak tidak dianggap berisiko.</p> <p>Implementasi tindakan pencegahan khusus dapat dimodifikasi setelah penilaian risiko masing-masing kasus dan saran dari otoritas kesehatan pelabuhan.</p>
<p>20. Supplies and Equipment</p> <p>Flag States regulate medical supply carriage requirements. Plentiful supplies and equipment should be available to handle an outbreak as described in the International Medical Guide for Ships 3rd edition.</p>	<p>20. Persediaan dan Peralatan</p> <p>Negara Bendera mengatur persyaratan pengangkutan suplai medis. Pasokan dan peralatan memadai harus tersedia untuk menangani wabah seperti yang dijelaskan dalam Panduan Medis Internasional untuk Kapal edisi ke-3.</p>

Coronavirus (COVID-19)

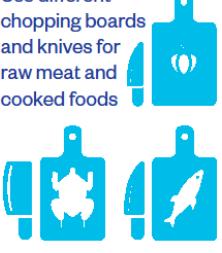
Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

<p>Reviewing the latest WHO suggested list of supplies for COVID 19, the International Maritime Health Association (IMHA) has advised that most equipment should already be on board. However, WHO also recommends other equipment that is unlikely to already be on board which IMHA suggest could be provided by a port health authority.</p> <p>A table is attached at Annex C outlining the supplies and equipment required in a situation of COVID-19.</p> <p>This is based on information provided by WHO and the IMHA. www.who.int/publications-detail/disease-commodity-package---novel-coronavirus-(ncov)</p>	<p>Meninjau daftar persediaan WHO yang disarankan terbaru untuk COVID 19, International Maritime Health Association (IMHA) telah menyarankan bahwa sebagian besar peralatan harus sudah ada di atas kapal. Namun, WHO juga merekomendasikan peralatan lain yang tidak mungkin ada di atas kapal yang menurut IMHA dapat disediakan oleh otoritas kesehatan pelabuhan.</p> <p>Tabel terlampir pada Lampiran C yang menguraikan persediaan dan peralatan yang diperlukan dalam situasi COVID-19.</p> <p>Ini berdasarkan informasi yang diberikan oleh WHO dan IMHA. www.who.int/publications-detail/disease-commodity-package---novel-coronavirus-(ncov)</p>
<p>WHO and ECDC, among others, have provided advice to avoid the spread of COVID-19. To highlight their key messages and to help seafarers know how best to protect themselves and those they meet, ICS has produced the following three posters for ships.</p> <p>The posters are also available to download from the ICS website at:</p> <p>http://www.ics-shipping.org/free-resources</p>	<p>WHO dan ECDC, diantaranya telah memberikan saran untuk menghindari penyebaran COVID-19. Untuk menyoroti pesan utama dan membantu para pelaut mengetahui cara terbaik untuk melindungi diri dan orang-orang yang mereka temui, ICS telah menerbitkan tiga poster berikut untuk kapal.</p> <p>Poster juga tersedia untuk diunduh dari situs web ICS di:</p> <p>http://www.ics-shipping.org/free-resources</p>

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

Lampiran A - Poster

<p>COVID-19 Practise Food Safety</p> <p>Meat products can be safely consumed if they are cooked thoroughly and properly handled during food preparation</p>  <p>Do not eat sick or diseased animals</p> 	<p>COVID-19 Practise Food Safety</p> <p>Produk daging dapat dikonsumsi dengan aman jika dimasak dengan seksama dan ditangani dengan benar selama penyiapan makanan</p>  <p>Jangan makan daging hewan sakit</p> 
<p>Use different chopping boards and knives for raw meat and cooked foods</p>  <p>Wash your hands with soap and hot water for at least 20 seconds between handling raw and cooked food</p> 	<p>Gunakan talenan dan pisau yang berbeda untuk daging mentah dan makanan yang di masak</p>  <p>Cuci tangan Anda dengan sabun dan air panas setidaknya selama 20 detik antara memegang makanan mentah dan yang dimasak</p> 
<p> International Chamber of Shipping <small>Shaping the Future of Shipping</small></p>	<p> International Chamber of Shipping <small>Shaping the Future of Shipping</small></p>

Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

COVID-19

Protect yourself and others from getting sick

When coughing and sneezing, cover your nose and mouth with a tissue or a flexed elbow



Throw the tissue into a closed bin immediately after use



Clean your hands with an alcohol-based hand rub or with soap and hot water for at least 20 seconds:

- After coughing or sneezing
- When caring for the sick
- Before, during and after preparing food
- Before eating
- After toilet use
- When hands are visibly dirty



Avoid touching eyes, nose and mouth



International Chamber of Shipping

Shaping the Future of Shipping

COVID-19

Protect yourself and others from getting sick

Saat batuk dan bersin tutupi hidung dan mulut dengan tisu atau bagian dalam siku



Buang tisu kedalam tempat sampah tertutup segera setelah digunakan



Bersihkan tangan dengan alkohol atau dengan sabun dan air panas selama minimal 20 detik:

- Setelah Batuk atau bersin
- Saat merawat orang sakit
- Sebelum, selama, setelah menyiapkan makanan
- Sebelum makan
- Setelah dari toilet
- Saat tangan terlihat kotor



Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut



International Chamber of Shipping

Shaping the Future of Shipping

COVID-19

Stay healthy while travelling

Avoid these modes of travel if you have a fever or a cough



Eat only well-cooked food



Avoid spitting in public



Avoid close contact and travel with sick animals, particularly in wet markets



When coughing and sneezing, cover your mouth and nose with a tissue or flexed elbow. Throw the tissue into a closed bin immediately after use and clean your hands



Frequently clean your hands with an alcohol-based hand rub or with soap and hot water for at least 20 seconds



Avoid touching eyes, nose and mouth



Avoid close contact with people suffering from a fever or a cough



If wearing a face mask, be sure it covers your mouth and nose and do not touch it once on. Immediately discard single-use masks after each use and clean your hands after removing masks



If you become sick while travelling, tell crew or ground staff



Seek medical care early if you become sick, and share your history with your health provider



International Chamber of Shipping

Shaping the Future of Shipping

COVID-19

Stay healthy while travelling

Hindari menggunakan moda ini jika kamu demam atau batuk



Makan makanan yang dimasak dengan baik



Hindari meludah di ruang publik



Hindari berdekatatan atau bepergian bersama dengan binatang yang sakit terutama dipasar basah



Pada saat batuk atau bersin, tutupi mulut dan hidung dengan tisu atau bagian dalam siku. Buang tisu ke dalam tempat sampah tertutup segera setelah digunakan dan bersihkan tangan



Sering-seringlah membersihkan tangan dengan antisепik berbahan alkohol atau dengan sabun dan air panas selama paling sedikit 20 detik



Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut



Hindari berdekatatan dengan penderita demam atau batuk



Jika menggunakan masker wajah pastikan menutupi mulut dan hidung dan jangan menyentuhnya sekali, segera buang masker sekali pakai setelah digunakan dan bersihkan tangan setelah melepasnya



Jika anda sakit selama perjalanan segera hubungi kru atau petugas lapangan



Hubungi petugas medis lebih awal jika anda sakit dan sampaikan riwayat kesehatan anda kepada penyedia layanan medis

International Chamber of Shipping

Shaping the Future of Shipping

Lampiran B

Contoh formulir pengalokasian penumpang sebelum naik kapal

To be completed by any adult

Name as shown in the passport or other ID:

Names of all children travelling with you under 18 years old:

Within the past 14 days, have you, or any person listed above:

Yes No

- had close contact with anyone diagnosed as having Coronavirus disease (COVID-19)?
- provided direct care for COVID-19 patients, working with healthcare workers infected with novel coronavirus?
- visited or stayed in a closed environment with any patient having Coronavirus disease (COVID-19)?
- worked together in close proximity, or sharing the same classroom environment, with a COVID-19 patient?
- traveled together with COVID-19 patient in any kind of conveyance?
- lived in the same household as a COVID-19 patient?



Coronavirus (COVID-19)

Panduan bagi operator kapal untuk perlindungan kesehatan pelaut

Lampiran C

WHO COVID-19 Mendukung dan menyediakan daftar logistic, sesuai saran ketersediaan dari IMHA

Items	Comment	Already carried on board?
CHEMICALS		
Antibiotics		Yes
Chlorine		Yes
Fever and pain medication		Yes
Sodium lactate solution		Yes
Alcohol-based hand rub	Bottle of 100ml and 500ml	Yes
Chlorine	NaDCC, granules, 1kg, 65 to 70% + dosage information	Yes
Paracetamol	500mg tablets	Yes
Sodium lactate compound solution	Ringer's lactate, injection solution, w/o IV set and needle, 1000ml	Yes
PPE		
Examination Gloves, EU MDD directive 93/42/EEC Category III, EU PPE Regulation 2016/425 Category III, EN 455, EN 374, ANSI/ISEA 105, ASTM D6319, or equivalent standards	Nitrile, powder-free, non-sterile. Cuff length preferably reaching above the wrist (e.g. minimum 230mm total length. Sizes, S, M, L). Plentiful supplies required.	Yes
Surgical Gloves, EU MDD directive 93/42/EEC Category III, EU PPE Regulation 2016/425 Category III, EN 455, EN 374, ANSI/ISEA 105, ASTM D6319, or equivalent standards	Nitrile, powder-free, single use. Gloves should have long cuffs, reaching well above the wrist, ideally to mid-forearm. (Sizes 5.0–9.0)	Yes
Gloves, cleaning	Outer glove should have long cuffs, reaching well above the wrist, ideally to mid-forearm. Cuff length preferably reach mid-forearm (e.g. minimum 280mm total length. Sizes, S, M, L), reusable, puncture resistant, FDA compliant	Yes
Impermeable gowns single use	Disposable, length mid-calf. - EU PPE Regulation 2016/425 and EU MDD directive 93/42/EEC• FDA class I or II medical device, or equivalent, EN 13795 any performance level, or AAMI PB70 all levels acceptable, or equivalent.	Yes, but check supplies are plentiful
Scrubs - Tunic/tops	Woven, scrubs, reusable or single use, short sleeved (tunic/tops), worn underneath the coveralls or gown	Yes, but check supplies are plentiful
Scrubs - Trouser/pants	Woven, scrubs, reusable or single use, short sleeved (tunic/tops), worn underneath the coveralls or gown	Yes, but check supplies are plentiful
Aprons	Heavy duty, straight apron with bib. Fabric: 100% polyester with PVC coating, or 100% PVC, or 100% rubber, or other fluid resistant coated material, Waterproof, sewn strap for neck and back fastening. Minimum basis weight: 300g/m ² covering size: 70–90 cm (width) X 120–150cm (height). Reusable (if decontamination arrangements exist) EN ISO 13688, EN 14126-B and partial body protection (EN 13034 or EN 14605), EN 343 for water and breathability or equivalent.	Yes, but check supplies are plentiful
Goggles, protective EU PPE Regulation 2016/425, EN 166, ANSI/ISEA Z87.1, or equivalent	Good seal with facial skin, flexible PVC frame to easily fit all face contours with even pressure. Enclose eyes and surrounding areas. Accommodate prescription glasses wearers. Clear plastic lens with fog and scratch resistant treatments, Adjustable band to secure firmly and not become loose during clinical activity. Indirect venting to avoid fogging. May be reused (if decontamination arrangements exist) or disposable.	Yes, but check supplies are plentiful
Surgical masks for medics ASTM F2100 minimum level 1 or equivalent*	Good breathability, clear internal and external faces. EU MDD directive 93/42/EEC Category III, or equivalent, EN 14683 Type II, IR, IIR	Yes, but check supplies are plentiful
Patient masks EN 14683 any type including Type I*	Good breathability, clear internal and external faces	Yes, but check supplies are plentiful
Face shield (PPE)	Should be provided by Port Health Authority	Unlikely

* Currently in short supply



Items	Comment	Already carried on board?
MEDICAL KIT		
Sample medium and packaging	Plentiful supplies required	Yes
Disinfectants	Plentiful supplies required	Yes
Hand hygiene supplies	Plentiful supplies required	Yes
Containers	For disposable sharps and needles	Yes
Guedel tubes		Yes
Infusion sets		Yes
Nose masks		Yes
Facial oxygen masks		Yes
Oximeter		Yes
Oxygen splitters		Yes
Safety bag and box		Yes
Commercial testing materials for samples	Ideally a third party should take samples for suspected cases. Specific materials needed to transport samples and to minimise infection Should be provided by Port Health Authority"	Unlikely
Fit test kit	Should be provided by Port Health Authority	Unlikely
Laryngoscope, with depressors and tubes	Should be provided by Port Health Authority	Unlikely
Oxygen concentrator	Should be provided by Port Health Authority	Unlikely
Portable ventilators	Should be provided by Port Health Authority	Unlikely
Portable ultrasound scanner	Should be provided by Port Health Authority	Unlikely
Resuscitator, child	Should be provided by Port Health Authority	Unlikely
Viral transport medium – to transport laboratory specimens	Should be provided by Port Health Authority	Unlikely
Viral transport medium with Swab 3 ml	Should be provided by Port Health Authority	Unlikely
Bio-hazardous bag	Disposal bag for bio-hazardous waste, 30 x 50cm, with "Biohazard" print, autoclavable polypropylene. 50 or 70 micron thickness	Yes
Carbon dioxide detector	"Disposable, colorimetric, sizes compatible with adult endotracheal tube (or child if applicable), unlikely to be in medical cabin but usually on board a ship. If not available ask Port Health Authority to provide along with appropriate guidance and accessories"	Unlikely
Endotracheal tube, without cuff	Open distal end and Magill-type point with oral angle of 37.5°, standard connector (ext. Ø 15mm) at the proximal end to connect the tube to the ventilation system, radio opaque mark, Murphy's eye, graduations, size: Ø internal 3mm or 3.5mm, material: polyvinyl chloride (PVC), disposable, sterile, initial sterilisation method: ethylene oxide gas or gamma radiation	Yes
Endotracheal tube with cuff	Same specification as for endotracheal tube, without cuff except size: Ø internal 6.5mm, 7mm, 7.5mm or 8mm	Yes
Hand drying tissue	50–100m roll	Yes
Infusion giving set	With air inlet and needle, sterile, single-use	Yes
Pulse oximeter	Compact portable device measures arterial blood oxygen saturation (SpO2), heart rate and signal strength. Measuring range: SpO2 30 - 100% (minimum graduation 1%), heart rate 20–250 bpm (minimum graduation 1bpm). Line-powered, or extra batteries/rechargeable batteries needed at least one year. ISO 80601-2-61:2011 or equivalent	Yes
Resuscitator, adult	To ventilate adult (body weight > 30kg), with compressible self-refilling ventilation bag, capacity: 1475–2000ml. Resuscitator operated by hand, ventilation with ambient air, resuscitator shall be easy to disassemble and reassemble, to clean and disinfect, and be autoclavable. All parts must be of high-strength, long-life materials not requiring special maintenance or storage conditions	Yes
Sample collection triple packaging boxes	For transport as defined by the Guidance on Regulations for the Transport of Infectious Substances 2019–2020	Yes
Safety box	Needles/syringes, 5l - cardboard for incineration, box-25. Biohazard label as per WHO PQS E010/011	Yes
Stainless steel depressor sets Miller	Straight Nr 1, length approx. 100mm	Yes
Stainless steel depressor sets Macintosh	Curved Nr 2, length approx. 110mm	Yes
Stainless steel depressor sets Macintosh	Curved Nr 3, length approx. 135mm	Yes
Stainless steel depressor sets Macintosh	Curved Nr 4, length approx. 155mm	Yes
Soap	Liquid (preferred), powder and bar	Yes

